

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kasus aborsi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan telah dan menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Menurut data dari BKKBN, angka kematian ibu melahirkan (AKI) akibat aborsi tercatat mencapai 30% yang mana ibu di Indonesia kini mencapai 1 hingga 3 kematian per jam. Hal ini sangat memprihatinkan melihat faktor terbesar yang menyebabkan hal tersebut adalah ketidaksiapan seorang wanita dalam mengasuh anak akibat perilaku menyimpang yang dilakukannya.

Tindakan aborsi pada sejumlah kasus tertentu dapat dibenarkan apabila merupakan aborsi yang disarankan secara medis oleh dokter yang menangani, misalnya karena wanita yang hamil menderita suatu penyakit dan untuk menyelamatkan nyawa wanita tersebut maka kandungan harus digugurkan tercatat dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 75 ayat (2a). Aborsi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal menjadi tindak pidana seperti hamil diluar nikah akibat *free sex*, belum siap memiliki anak (psikis), dan masalah ekonomi dalam menghidupi calon bayi nantinya.

Proses aborsi bukan saja suatu proses yang memiliki resiko tinggi dari segi kesehatan dan keselamatan seorang wanita secara fisik, tetapi memiliki dampak yang sangat hebat terhadap keadaan mental seorang wanita. Gejala ini dikenal dalam dunia psikologi sebagai "*Post-Abortion Syndrome*" (Sindrom Paska Aborsi) atau PAS.

Maka dari itu untuk mengurangi kasus aborsi di Indonesia dibutuhkannya solusi atau jalan keluar untuk wanita yang kehamilannya tidak dapat dipertanggung jawabkan berupa penanggulangan, arahan, pengetahuan dan konsultasi atas dampak dan resiko akibat aborsi. Solusi ini juga memiliki manfaat bagi keluarga yang bersangkutan agar menyelesaikan masalah dengan berpikir panjang sebelum bertindak. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dengan mendirikan yayasan sosial yang menangani masalah kehamilan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan yang bertujuan untuk mengubah pola pikir wanita hamil tersebut yang dapat merugikan diri sendiri. Serta solusi untuk calon bayi dan anak seperti rumah singgah yang memberikan tempat atau wadah bagi calon bayi yang hampir diaborsi agar mendapat kehidupan yang layak seperti anak-anak lainnya.

Yayasan Rumah Tumbuh Harapan yang dikenal sebagai Rumah Ruth terletak di Jl. Dangdeur Indah II No. 12a, Sukagalih, Kota Bandung merupakan yayasan dengan pelayanan non-profit yang berfokus untuk menolong para wanita yang kehamilannya tidak diinginkan dan membantu memberi penyuluhan, arahan, serta rumah singgah agar tidak melakukan aborsi. Trauma dan ketidaksiapan mental untuk menjadi seorang ibu akan berakibat pada masa depan bayi dan ibunya menjadi salah satu hal yang dihindari oleh yayasan tersebut.

Tetapi lokasi yayasan ini berada di dalam perumahan sehingga tidak memberikan privasi kepada ibu dan anak untuk beraktivitas, sedangkan menurut psikologi yayasan bersifat sosial ini sangat sensitif terhadap lingkungan sekitar sehingga membutuhkan lokasi yang jauh dari keramaian jalan dan bangunan yang tidak langsung terlihat dari luar bangunan. Pada yayasan anti aborsi ini juga memiliki kekurangan fasilitas yang dapat menunjang kesehatan mental baik fisik penghuni seperti kurangnya kapasitas kamar tidur baik untuk ibu hamil dan ibu dan anak, ruang persekutuan yang nyaman, ruang konsultasi yang dapat menjaga privasi penghuni maupun calon penghuni, ruang tindakan medis pertama, ruang isolasi tempat kegiatan kreatif yang memadai dan masih banyak lagi. Sehingga membutuhkan bangunan yang mencukupi untuk kebutuhan ruang maupun fasilitas.

Target wanita yang dilayani seperti wanita yang hamil diluar nikah yang melakukan pergaulan bebas atau *free sex*, wanita yang hendak melakukan aborsi, wanita korban perkosaan dan faktor lainnya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka masalah yang ditemukan dalam proses perancangan ini adalah :

1. Tingginya tingkat aborsi dan angka kematian ibu melahirkan.
2. Aborsi dilakukan oleh seorang wanita hamil akan mendapatkan dampak buruk dari tindakannya.

3. Kurangnya yayasan yang memadai untuk membantu kegiatan penyuluhan anti aborsi berikut juga penanggulangannya.

### **1.3 Ide Perancangan**

Wanita-wanita yang mengalami masalah tentang kehamilannya ini membutuhkan perhatian khusus dari segi dukungan, perhatian dan fasilitas tempat dan kebutuhan lainnya. Kapasitas ruangan pada Yayasan Rumah Tumbuh Harapan tidak dapat memenuhi jumlah penghuni maupun calon penghuni yayasan tersebut serta fasilitas yang kurang mampu untuk mendukung pemulihan penghuni sehingga dibutuhkan bangunan yang dapat memenuhi kebutuhan ruang dan fasilitas yang memberikan kenyamanan dan rasa kekeluargaan seperti ruang persekutuan yang dapat mewadahi aktifitas penghuni, kamar tidur bagi wanita hamil dan ibu yang telah melahirkan, ruang konsultasi yang dapat memberikan privasi bagi penghuni maupun calon penghuni, area kreatif seperti kegiatan prakarya dan memasak maupun perpustakaan. Serta lokasi yayasan yang memungkinkan untuk menunjang privasi penghuni yang berada didalamnya dan memungkinkan anak yang tinggal tumbuh dan berkembang untuk psikologi anak.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana menerapkan proses pemulihan dalam ruangan?
2. Bagaimana menerapkan konsep “*Hope*” kedalam ruangan dengan fungsi ruang masing-masing?

### **1.5 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan dari perancangan panti asuhan ini adalah :

1. Menciptakan interior dan fasilitas yang mampu mendukung proses pemulihan baik secara fisik maupun psikis.

2. Menerapkan bentukan Bunga Lotus yang menyimbolkan sebuah “*Hope*” kedalam setiap interior pada yayasan dengan memperhatikan fungsi dari ruangan dan kebutuhannya

## **1.6 Manfaat Perancangan**

Bagi penghuni diharapkan menjadi rumah singgah dan tempat berkonsultasi yang nyaman dan membawa keceriaan bagi wanita hamil tanpa harus mengingat masa buruk yang dialami. Serta menjadi tempat yang dapat mendidik anak-anak yang hampir diaborsi.

Bagi pengurus yayasan dapat mengatasi permasalahan tentang kebutuhan dan memberi kenyamanan dan kemudahan dalam melakukan aktivitas dalam rumah singgah atau yayasan.

Di bidang interior sendiri diharapkan memberi wawasan dan pemahaman mengenai perancangan interior fasilitas sosial yang bersifat positif dan menginspirasi.

## **1.7 Ruang Lingkup Perancangan**

Wanita hamil yang hendak melakukan tindakan aborsi merupakan target dari perancangan ini. Perancangan ini memiliki batasan-batasan yang menjadi ruang lingkup perancangan. Ruang lingkup dari perancangan yayasan anti aborsi untuk wanita hamil dan penghuni lainnya yaitu lobby sebagai area informasi untuk calon penghuni, kamar untuk wanita hamil, kamar ibu dan anak, ruang konsultasi, area keterampilan seperti membuat prakarya dan dapur untuk kelas masak, perpustakaan, serta ruang makan penghuni yayasan.

## **1.8 Sistematis Penulisan**

Laporan perancangan ini ditulis dan terbagi dalam 5 bab. Berikut ini adalah rincian dari masing-masing bab :

Bab I Pendahuluan

Bersisi tentang latar belakang perancangan, identifikasi masalah, ide perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematis penulisan.

## Bab II Literatur

Berisi literature yang dilakukan oleh penulis berdasarkan data yang telah diperoleh. Data tersebut diperoleh dari buku-buku, majalah, wawancara dan internet.

## Bab III Program Perancangan Dan Deskripsi Proyek

Berisi pembahasan mengenai deskripsi proyek, deskripsi site, zoning-blocking, implementasi konsep dan gaya pada perancangan.

## Bab IV Penerapan Dan Pembahasan Konsep Dalam Perancangan Desain Yayasan Anti Aborsi

Berisi tentang analisis ide dan konsep yang akan diterapkan terhadap objek studi yang telah diambil beserta alasan pengambilan keputusan desain tersebut.

## Bab V Simpulan

Berisi jawaban dari pertanyaan dan masalah yang diajukan di bab pendahuluan beserta saran bagi pembaca yang akan melakukan perancangan interior.

